



ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH (*Oriza Sativa* L.) DI NAGARI KINALI, KECAMATAN KINALI, KABUPATEN PASAMAN BARAT

ANALYSIS OF FEASIBILITY OF RICE FARMING (*Oriza Sativa* L.) IN NAGARI KINALI, KECAMATAN KINALI, KABUPATEN PASAMAN BARAT

Meri Sartika¹, Amnilis², Mahmud³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. Email: julitalitadita97@gmail.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: amnilis4@gmail.com

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: mahmudrbara1967@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Meri Sartika

julitalitadita97@gmail.com

Amnilis

amnilis4@gmail.com

Mahmud

mahmudrbara1967@gmail.com

Kata kunci:

usahatani, padi sawah,
kelayakan usaha

hal: 170 - 177

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui karakteristik petani padi sawah di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dan menganalisis usahatani padi sawah di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli-Agustus 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (puposive) dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang dari 436 populasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Umur petani mayoritas berusia produktif dengan usia 47-52 tahun dengan jumlah 34 orang atau 41,98%, Pendidikan petani yang lebih dominan adalah SD sebanyak 32 orang atau 39,51%, Luas lahan petani paling dominan adalah 0,5-1 Ha sebanyak 47 orang atau 58,02%, pengalaman berusahatani sudah cukup lama yaitu paling banyak 10-20 tahun sebanyak 55 orang atau 67,90% dan Produksi padi sawah yang diperoleh petani adalah sebesar 4.264 Kg/Ha/MT, penerimaan sebesar Rp.20.846.696 Ha/MT, pendapatan sebesar Rp.13.298.661 Ha/MT, biaya total sebesar Rp.9.641.029 Ha/MT, keuntungan sebesar Rp.11.205.667 Ha/MT. Berdasarkan hasil analisis R/C Ratio dan BEP yang meliputi: penerimaan, produksi, harga dan luas lahan bahwa usahatani padi sawah dilokasi penelitian layak untuk diusahakan.

Copyright © 2020 U JMP. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Julita
julitalitadita97@gmail.com

Mahmud
mahmudrbara1967@gmail.com

Amnilis
amnilis4@gmail.com

Keywords:

*farming, lowland rice,
business feasibility*

page: 170 – 177

ABSTRACT

The objectives of this study are as follows: Knowing the characteristics of lowland rice farmers in Nagari Kinali, Kinali District, West Pasaman Regency and analyzing lowland rice farming in Nagari Kinali, Kinali District, West Pasaman District. This research was conducted in July-August 2019. The method used in this research is descriptive method. Determination of the research location was done deliberately (purposive) with a total sample of 81 people from 436 populations. The data analysis used in this research is qualitative and quantitative. The majority of farmers are in productive age, 47-52 years old with 34 people or 41.98%, 32 people or 39.51% for primary education, the dominant farmer's land area is 0.5-1 Ha. 47 people or 58.02%, the farming experience has been long enough, namely a maximum of 10-20 years as many as 55 people or 67.90% and the production of paddy fields obtained by farmers is 4,264 Kg/Ha/MT, revenue of Rp.20,846. 696 Ha/MT, income of Rp.13,298,661 Ha/MT, total cost of Rp.9,641,029 Ha/MT, profit of Rp.11,205,667 Ha/MT. Based on the results of the analysis of R/C Ratio and BEP which include: revenue, production, price and land area, rice farming in the research location is feasible to be cultivated.

Copyright © 2020 U JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dalam pembangunan nasional memegang peranan penting karena bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk dan merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi prioritas untuk dikembangkan secara terus menerus adalah tanaman pangan. Komoditi tanaman pangan yang banyak diusahakan petani sebagai penyuplai pangan nasional adalah tanaman padi. Padi merupakan salah satu bahan pangan nasional yang telah menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia (Soekartawi, 2001).

Usahatani adalah salah satu kegiatan mengusahakan dan mengkordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Di Sumatera Barat upaya peningkatan produksi padi dari tahun ketahun terus dilakukan, tercatat pada tahun 2013-2017 produksi padi bfluktuasi. Produksi padi mengalami kenaikan dari tahun 2013-2015 sebesar 5,01% setara 120.517 Ton atau rata-rata setiap tahunnya sebesar 1,67% setara 40.172 Ton kemudian menurun pada tahun 2016 sebesar 0,83% setara 21.023 Ton dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 10,23% setara 256.285 Ton (BPS, Sumatera Barat Dalam Angka, 2018).

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang masih mempunyai pengembangan pertanian sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan peningkatan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah tanaman padi. Produksi padi di Kabupaten Pasaman Barat mengalami fluktuasi tercatat pada tahun 2012-2016. Dimana produksi padi mengalami kenaikan dari tahun 2012-2015 sebesar 30,72% setara 30.646 Ton atau rata-rata setiap tahunnya sebesar 7,68% setara 7.661 Ton, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 37,30% setara 48.638 Ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 66,81% setara 54.624 Ton (BPS, Pasaman Barat Dalam Angka, 2018).

Nagari Kinali merupakan salah satu nagari di Kecamatan Kinali dimana mayoritas penduduknya banyak menggantungkan hidup atau bermata pencarian di sektor pertanian khususnya usahatani padi sawah. Menurut data (DTPHP Kabupaten Pasaman Barat, 2018) produksi padi mulai dari tahun 2012-2017. Produksi padi mengalami kenaikan dari tahun 2012-2014 sebesar 5,14% setara 661 Ton atau rata-rata setiap tahunnya sebesar 1,71% setara 220 Ton dan mengalami penurunan dari tahun 2014-2017 sebesar 7,90% setara 1.068 Ton atau rata-rata setiap tahunnya sebesar 1,98% setara 267 Ton. Dengan luas lahan padi sawah yang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2012-2017 sebesar 29,94% setara 759 Ha atau rata-rata peningkatan setiap tahunnya sebesar 4,99% setara dengan 126 Ha.

Namun produktivitas padi di Nagari Kinali selalu mengalami penurunan. Produktivitas padi di Nagari Kinali masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan produktivitas padi di Kabupaten Pasaman Barat. Dapat lihat bahwa produktivitas padi di Nagari Kinali jauh lebih rendah dibandingkan produktivitas padi di Kabupaten Pasaman Barat. Dimana pada tahun 2017 produktivitas padi di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 4,99 Ton/Ha, sedangkan produktivitas di Nagari Kinali pada Tahun 2017 sebesar 3,8 Ton/Ha.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana karakteristik petani padi sawah di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dan Bagaimana usahatani petani padi sawah di Nagari Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui karakteristik petani padi sawah di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dan Menganalisis usahatani petani padi sawah di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Nagari Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, selama Bulan Juli-Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani padi sawah yang panen pada Bulan Juli-Agustus 2019 di Nagari Kinali yang tersebar di 17 Jorong, dengan kriteria sebagai berikut: (1) yang panen pada Bulan Juli-Agustus Tahun 2019, (2) luas lahan padi sawah minimal 0,25 Ha, (3), pengalaman berusahatani lebih dari 5 tahun, (4) telah berkeluarga, (5) lahan milik sendiri.

Berdasarkan kriteria tersebut jumlah populasi sebanyak 436 orang. Penentuan ukuran sampel digunakan rumus Slovin (Umar, 2003), yaitu dengan jumlah sampel 81 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan

data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui karakteristik petani padi sawah meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman berusahatani. (2) Menganalisis usahatani padi sawah meliputi produksi, harga, biaya produksi yaitu biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, biaya karung, sewa traktor dan tenaga kerja) dan biaya tetap (pajak, sewa lahan, NPA).

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengetahui karakteristik petani padi sawah di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dianalisa dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif.

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu menganalisis usahatani petani padi sawah di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, dianalisa dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yang meliputi:

1. Penerimaan, dengan menggunakan rumus menurut (Soekartawi, 2005) yaitu:

$$TR = Y \cdot P$$

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp/MT)

P = Price/Harga (TR/MT)

Y = Produksi (Ton/MT)

2. Biaya, menggunakan rumus menurut Soekartawi (2002) yaitu:

$$TC = VC + FC$$

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp/MT)

VC = Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp/MT)

FC = Fix Cost/Biaya Tetap (Rp/MT)

3. Pendapatan, menggunakan rumus menurut Soekartawi (1995) yaitu:

$$I = TR - VC$$

I = Income/Pendapatan (Rp/MT)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp/MT)

VC = Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp/MT)

4. Keuntungan, menggunakan rumus menurut Soekartawi (1995) yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

π = Advantage/Keuntungan (Rp/MT)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp/MT)

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp/MT)

5. R/C Ratio, menggunakan rumus menurut Soekartawi (2001) yaitu:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

R/C Ratio = Return Cost Ration/Rasio Biaya Pengembalian

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp/MT)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp/MT)

6. Titik Impas/Break Event Point (BEP), menurut Suratiyah (2011) yaitu:

$$BEP \text{ Penerimaan} = \frac{FC}{1 - VC/R}$$

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$$

$$BEP \text{ Luas Lahan} = \frac{BEP Y}{Y} \times \text{Luas Lahan}$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap (Rp)
VC = Biaya Variabel (Rp)
R = Penerimaan (Rp)
P = Harga (Rp)
AVC = Biaya Variabel per Unit (Rp)
TC = Biaya Total (Rp)
Y = Produksi (Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi Sawah

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Tahun 2019

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
1	29 - 34	2	2,47
2	35 - 40	17	20,98
3	41 - 46	23	28,40
4	47 - 52	34	41,98
5	53 - 58	5	6,17
Total		83	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa klasifikasi umur yang paling banyak adalah 47-52 tahun sebanyak 41,98%, di urutan kedua adalah klasifikasi umur 41-46 tahun sebanyak 28,40%, di urutan ketiga klasifikasi umur 35-40 tahun sebanyak 20,98%, di urutan keempat klasifikasi umur 53-58 tahun sebanyak 6,17%, dan terakhir adalah klasifikasi umur 29-34 tahun sebanyak 2,47%.

Dari keseluruhan responden, klasifikasi umur 47-52 tahun yang paling banyak jumlahnya sebanyak 41,98%, hal ini membuktikan bahwa petani di Nagari Kinali merupakan petani yang masih tergolong produktif.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2019

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	TTSD	13	16,05
2.	SD	32	39,51
3.	SMP	24	29,63
4.	SMA	12	14,81
Jumlah		81	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Dari uraian Tabl2, diketahui bahwa tingkat pendidikan domonan adalah SD yaitu sebanyak 39,51%, diikuti SMP yaitu sebanyak 29,63%, kemudian yang ketiga yaitu Tidak Tamat Sekolah Dasar (TTSD) sebanyak 16,05%, dan yang terakhir yaitu tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 14,81%.

Tabel 3. Keadaan Luas Lahan Responden Tahun 2019

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0,25 - 0,39	20	24,69
2.	0,40 - 0,54	25	30,86
3.	0,55 - 0,69	20	24,69
4.	0,70 - 0,84	11	13,58
5.	0,85 - 1,00	5	6,18
Jumlah		81	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Dari data pada Tabel 3 luas lahan yang paling banyak diusahakan petani adalah 0,40 – 54 Ha sebanyak 30,86%, diurutkan kedua adalah luas lahan 0,25–0,19 Ha dan 0,55–0,69 Ha sama-sama sebanyak 24,69%, diurutkan ketiga adalah luas lahan 0,70–0,84 Ha sebanyak 13,58%, dan yang terakhir yaitu luas lahan 0,85–1,00 Ha sebanyak 6,18%.

Tabel 4. Keadaan Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Tahu 2019

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	6 – 9	12	14,81
2.	10 – 13	19	23,46
3.	14 – 17	20	24,70
4.	18 – 21	18	22,22
5.	22 – 25	12	14,81
	Jumlah	81	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Dari data di atas pengalaman berusahatani petani responden di daerah penelitian pengalaman berusahatani 6–9 tahun sebanyak 14,81%, selanjutnya pengalaman berusahatani 10–13 tahun sebanyak 23,46%, kemudian pengalaman berusahatani 14–17 tahun sebanyak 24,70%, kemudian pengalaman berusahatani 18–21 tahun sebanyak 22,22% dan pengalaman berusahatani 22–25 tahun sebanyak 14,81%.

Analisis Usahatani Padi Sawah

1. Produksi

Produksi merupakan suatu proses pengeluaran hasil usahatani secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan produksi padi sawah di Nagari Kinali Kecamatan Kinali yaitu 4.264 Kg/Ha/MT dimana luas lahan rata-rata petani adalah 1 Ha.

2. Penerimaan

Harga jual yang berlaku pada saat penelitian yaitu Rp.4.889/Kg, dengan produksi sebesar 4.264 Kg/Ha/MT. Berdasarkan hal tersebut penerimaan yang diperoleh petani responden adalah Rp.20.846.696 Ha/MT.

3. Biaya Usahatani

Berdasarkan biaya usahatani di Nagari Kinali terbagi dua yaitu biaya tidak tetap dan biaya tetap. diperoleh rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani responden untuk 1 Ha adalah sebesar Rp.7.548.035/MT dan biaya tetap sebesar Rp.2.092.994/MT, sehingga total biaya yang diperlukan adalah Rp.9.641.029/MT.

4. Pendapatan

Berdasarkan rata-rata penerimaan petani sebesar Rp.20.846.696 Ha/MT, sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp.7.548.035 Ha/MT. Setelah dilakukan pengurangan antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya variabel dan diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Nagari Kinali sebesar Rp.13.298.661 Ha/MT.

5. Keuntungan

Rata-rata penerimaan petani sebesar Rp.20.846.696 Ha/MT, sedangkan rata-rata total biaya sebesar Rp.9.641.029 Ha/MT. Setelah dilakukan pengurangan antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata total biaya dan diketahui bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh petani padi sawah di Nagari Kinali sebesar Rp.11.205.667 Ha/MT.

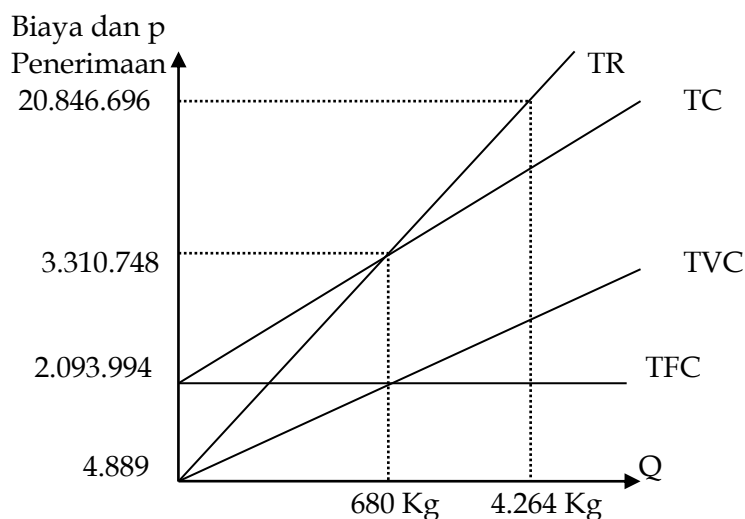
Analisis Kelayakan

1. R/C Ratio

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R/C yang diperoleh sebesar 2,16.

2. Titik Impas/Break Event Point (BEP)

Di mana dalam usahatani padi sawah di Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat didapatkan BEP penerimaan sebesar Rp 3.310.748 Ha/MT, BEP produksi sebesar 680 Kg/Ha/MT, BEP harga sebesar Rp 4.308/Kg, dan BEP luas lahan yaitu 0,64 Ha. Berikut merupakan kurva BEP dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 1. Grafik BEP Usahatani Padi Sawah

Berdasarkan Gambar 1. Menunjukkan bahwa keadaan titik impas terjadi pada titik potong antara garis Biaya Total (TC) dengan Penerimaan Total (TR) atau berada pada saat produksi sebesar 680 Kg dengan penerimaan sebesar Rp.3.310.748. Posisi usahatani mengalami keuntungan pada saat kurva TR berada di atas kurva TC, sedangkan usahatani mengalami kerugian pada saat kurva TR dibawah kurva TC. Usahatani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.3.310.748 dengan memproduksi padi sawah 680 Kg.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani padi sawah di Nagari Kinali adalah sebagai berikut : (1) Umur petani mayoritas berusia produktif dengan usia 47-52 tahun sebanyak 41,98% (2) Pendidikan petani yang lebih dominan adalah SD sebanyak 39,51% (3) Luas lahan petani paling dominan adalah 0,40-0,54 Ha sebanyak 30,86% (4) Pengalaman berusahatani sudah cukup lama yaitu paling banyak 14-17 tahun sebanyak 24,70%.
2. Produksi padi sawah yang diperoleh petani adalah sebesar 4.264 Kg/Ha/MT, penerimaan sebesar Rp.20.846.699 Ha/MT, pendapatan sebesar Rp.13.298.661 Ha/MT, biaya total sebesar Rp.9.641.029 Ha/MT, keuntungan sebesar Rp.11.205.667 Ha/MT. Berdasarkan hasil analisis R/C Ratio dan BEP yang meliputi: penerimaan, produksi, harga dan luas lahan bahwa usahatani padi sawah dilokasi penelitian layak untuk diusahakan.

Saran

1. Untuk petani agar produksi padi semakin meningkat perlu dilakukan upaya pemeliharaan (penyiangan, pemupukan dan pemakaian benih) secara teratur agar hasil pertaniannya dapat maksimal.
2. Kepada instansi terkait dan penyuluh pertanian lapangan yang ada di daerah peneliti untuk melakukan penyuluhan, bimbingan pembinaan secara berkala tentang budidaya padi sawah dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal.
3. Perlu penelitian lebih lanjut tentang usahatani padi sawah di Nagari Kinalli Kecamatan Kinalli Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2017. Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka
- BPS. 2018. Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka
- DTPHP. 2018. Kabupaten Pasaman Barat.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori Dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartiwi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Pesada. Jakarta.
- Suratiah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah. K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Umar. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cetakan Ke-6. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.